

Faktor *Predisposing*, *Enabling* dan *Reinforcing* Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita di Masa Pandemi di Sidoarjo

Hesty Widowati,^{1*} Sri Mukhodim Faridah Hanum²

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

*Email: hesty@umsida.ac.id, srimukhodimfaridahhanum@umsida.ac.id

Abstrak

Keywords:

Gizi seimbang;
Balita; Perilaku ibu.

Asupan gizi yang seimbang sangat diperlukan anak karena berdampak pada tumbuh kembang dan juga berperan penting dalam memperkuat daya tahan tubuh untuk melawan virus COVID-19. Pemberian gizi seimbang pada balita dipengaruhi oleh perilaku ibu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis factor *predisposing*, *enabling* dan *reinforcing* yang melatarbelakangi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita di wilayah Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*. Sampel penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun di desa Sukodono Sidoarjo berjumlah 30 responden, teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Variabel independen terdiri dari pendidikan, pekerjaan, pendapatan, pengetahuan, jarak rumah dengan pasar dan dukungan keluarga. Variabel dependen adalah perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner online, kemudian dianalisa menggunakan uji statistik *Chi square* dengan *p value* $\alpha=0,05$. Hasil uji statistik didapatkan faktor Pendidikan ibu $p=0,035$ ($p<\alpha$), pekerjaan $p=0,001$ ($p<\alpha$), pendapatan $p=0,36$ ($p>\alpha$), pengetahuan $p=0,003$ ($p<\alpha$), jarak rumah dengan pasar $p=0,261$ ($p>\alpha$), dukungan keluarga $p=0,027$ ($p<\alpha$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah faktor pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita, sedangkan faktor pendapatan dan jarak rumah dengan pasar tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita.

*Corresponding Author: Author Name (email: ----- @abcd.com), Street, District, postal code.

1. PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah merubah banyak hal dalam keseharian manusia. Selama pandemi COVID-19, menjaga pola makan yang baik dengan mengkonsumsi makanan bergizi seimbang sangat penting untuk memperkuat sistem imun tubuh(1). Asupan gizi yang seimbang sangat diperlukan anak karena berdampak pada tumbuh kembang dan juga berperan penting dalam memperkuat daya tahan tubuh untuk melawan virus COVID-19 khususnya pada anak usia dini(2).

Balita merupakan kelompok usia yang rentan terhadap gangguan kesehatan dan gizi(3). Pola makan merupakan perilaku paling penting yang dapat mempengaruhi keadaan gizi. Gizi yang baik adalah gizi yang seimbang, artinya asupan zat gizi harus sesuai dengan kebutuhan tubuh. Setiap orang membutuhkan nutrisi yang berbeda sesuai dengan unsur metabolik masing-masing (4). Pola makan yang baik pada anak harus bisa dibentuk oleh ibu atau pengasuh, sehingga anak belajar pola makan yang baik dan mampu memilih makanan yang sehat melalui teladan dari orang tua(5).

Masalah gizi pada balita, secara langsung disebabkan oleh asupan nutrisi, praktik pengasuhan, dan penyakit. Status gizi balita sangat ditentukan oleh praktik pengasuhan dari keluarga. Pengasuhan terkait pemberian makan pada balita di Indonesia, masih menjadi permasalahan karena cukup banyak yang kurang sesuai dengan anjuran semestinya, terutama dalam hal pemberian ASI eksklusif, pengenalan makanan berdasarkan usia, dan keragaman pangan yang rendah(6).

Kementrian Kesehatan (2011) telah memaparkan beberapa perilaku makan anak yang buruk diantaranya kurangnya mengonsumsi sayur (93,6%) dan buah-buahan (62,1%), mengonsumsi makanan dan minuman manis (65,2%), melewati waktu sarapan (60%) dan mengonsumsi makanan asin sebanyak (24,5%)(7).

Tingkat pengetahuan seseorang tentang gizi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku ibu dalam pemilihan makanan yang akan dikonsumsi anak dan pada akhirnya menentukan status gizi(8). Status gizi balita adalah cerminan

ukuran terpenuhinya kebutuhan gizi anak balita yang diperoleh dari asupan dan penggunaan zat gizi oleh tubuh. Status gizi balita di Kabupaten Sidoarjo tahun 2019 menunjukkan presentase balita kurus (BB/TB) sebesar 9,29%, dan di desa Sukodono presentase balita balita kurus sebesar 12% (9). Hal ini menunjukkan presentase balita kurus di desa sukodono lebih besar dari rata-rata di Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian Subarkah (2016) menyimpulkan bahwa ada hubungan pola pemberian makan dengan status gizi anak usia 1–3 tahun. Pada pola pemberian makan tepat sebagian besar anak memiliki status gizi normal. Status gizi anak merupakan hasil dari pola makan yang dibentuk orang tua dan perilaku orang tua yang memperhatikan asupan nutrisi dan jumlah makanan. (10).

Menurut teori dasar Lawrence Green, faktor perilaku dan faktor diluar perilaku adalah faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Faktor perilaku terdiri dari tiga faktor yakni : faktor predisposisi (*Predisposing Factors*) yang meliputi umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin (*Enabling Factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik dan jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang terwujud dalam dukungan yang diberikan oleh keluarga maupun tokoh masyarakat (11).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik menganalisis hubungan faktor predisposisi, pemungkin dan penguat yang mempengaruhi perilaku ibu dalam menerapkan gizi seimbang pada balita di wilayah Sukodono Kabupaten Sidoarjo.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *crosssectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak balita di desa Sambungrejo Kecamatan Sukodono. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel yaitu 30 ibu di salah satu posyandu di desa Sambungrejo yang terpilih berdasarkan kriteria inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 1-5 tahun, memiliki nomor Whatsapp dan bersedia menjadi responden.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan faktor predisposisi, pemungkin dan penguat sesuai dengan teori Lawrence Green yang mempengaruhi perilaku ibu dalam menerapkan gizi seimbang pada balita dengan melibatkan 6 variabel yaitu pendidikan, pendapatan, pekerjaan, jumlah anak (*predisposing factor*), jarak rumah dengan pasar (*enabling factor*) dan dukungan keluarga (*reinforcing factor*). Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari 2021 melalui kuesioner secara online menggunakan *googleform* yang disebarluaskan melalui grup whatsapp. Kuesioner terdiri dari 18 pernyataan dengan jawaban berupa skala likert untuk menilai praktik ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita, 20 pertanyaan untuk menilai pengetahuan ibu dan 5 pertanyaan untuk menilai dukungan keluarga. Sebelumnya kuesioner sudah dilakukan uji validitas menggunakan Korelasi Product Moment dari Pearson dengan taraf kepercayaan 95%. Analisis data menggunakan uji statistik dengan chi square dan eksak fisher ($\alpha = 5\%$) menggunakan SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Umum

Data umum menyajikan karakteristik berdasarkan umur responden, jumlah anak dan umur balita dalam distribusi frekuensi berikut.

Tabel 1. Karakteristik umur ibu di Posyandu 1 desa Sambungrejo

Umur Ibu (th)	Frekuensi	(%)
<25	3	10
25- 35	23	77
>35	4	13
Total	30	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan mayoritas responden (77%) adalah berusia 25 – 35 tahun.

Tabel 2. Karakteristik jumlah anak responden di Posyandu 1 desa Sambungrejo

Jumlah anak	Frekuensi	(%)
1	8	27
>1	22	73
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden (73%) memiliki anak lebih dari satu.

Tabel 3 Karakteristik umur anak di Posyandu 1 desa Sambungrejo

Umur anak (th)	Frekuensi	(%)
1 – 3	19	63
>3 - 5	11	37
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (63%) anak berusia 1-3 tahun

Data Khusus

Data khusus menyajikan data variabel penelitian yang terdiri dari pendidikan, pendapatan, pekerjaan, pengetahuan, jarak rumah dengan pasar, dukungan keluarga dan analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan praktik penerapan gizi seimbang pada balita.

Penerapan Gizi Seimbang	Frekuensi	(%)
Baik	22	73
Kurang	8	27
Total	30	100

Berdasarkan tabel 4 didapatkan data praktik ibu dalam menerapkan gizi seimbang pada balita sebagian besar (77 %) sudah baik.

Tabel 5. Distribusi karakteristik responden (variabel independent)

	Kategori	Jumlah	%
Pendidikan Ibu	Dasar	0	0
	Menengah	21	70
	Tinggi	9	30
	Total	30	100
Pendapatan Keluarga	≤ UMR	19	63
	>UMR	11	37
	Total	30	100
Pekerjaan Ibu	Bekerja	11	37
	Tidak Bekerja	19	63
	Total	30	100
Pengetahuan	Baik	12	40
	Cukup	13	43
	Kurang	5	17
	Total	30	100

	Kategori	Jumlah	%
Jarak rumah dengan pasar	Dekat	23	77
	Jauh	7	23
	Total	30	100
Dukungan Keluarga	Baik	18	60
	Kurang baik	12	40
	Total	30	100

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (70%) responden berpendidikan menengah (SMA). Pendapatan keluarga sebagian besar (63%) adalah \leq UMR, mayoritas responden (63%) tidak bekerja.

Pengetahuan responden tentang gizi seimbang, hampir separuh (43%) termasuk dalam kategori cukup, jarak rumah responden sebagian besar (77%) dekat dengan pasar dan dukungan keluarga sebagian besar (60%) termasuk dalam kategori baik.

Tabel 6. Tabulasi Silang Pendidikan Ibu terhadap praktik penerapan gizi seimbang pada balita

Pendidikan Ibu	Praktik Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita				Total	
	Kurang		Baik		f	%
	f	%	F	%		
Menengah	8	38	13	62	21	100
Tinggi	0	0	9	100	9	100
Total	8	27	22	73	30	100

p= 0,035

Dari tabel 6 diketahui bahwa seluruh (100)% ibu yang berpendidikan tinggi menerapkan gizi seimbang pada balitanya dengan baik, sedangkan pada ibu yang berpendidikan menengah, sebesar 62% termasuk kategori baik dalam menerapkan gizi seimbang pada balita. Setelah dilakukan uji statistik *Chi square* dengan $\alpha \leq 0,05$ didapatkan p = 0,035 maka Ho ditolak artinya faktor Pendidikan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita di posyandu 1 desa Sambungrejo.

Tabel 7. Tabulasi Silang Pekerjaan terhadap praktik penerapan gizi seimbang pada balita

Pekerjaan Ibu	Praktik Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita				Total	
	Kurang		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Bekerja	7	64	4	36	11	100
Tidak Bekerja	1	5	18	95	19	100
Total	8	27	22	73	30	100

p= 0,001

Dari tabel 7 diketahui bahwa hampir seluruhnya (95%) ibu yang tidak bekerja, menerapkan gizi seimbang pada balitanya dengan baik, sedangkan pada ibu bekerja sebagian besar (64%) termasuk kategori kurang baik dalam menerapkan gizi seimbang pada balita. Setelah dilakukan uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan $\alpha \leq 0,05$ didapatkan p = 0,001 maka Ho ditolak artinya faktor pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita di posyandu 1 desa Sambungrejo.

Tabel 8. Tabulasi Silang Pendapatan terhadap praktik penerapan gizi seimbang pada balita

Pendapatan Keluarga	Praktik Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita				Total	
	Kurang		Baik		f	%
	f	%	f	%		
\leq UMR	6	32	13	68	19	100
$>$ UMR	2	18	9	82	11	100
Total	8	27	22	73	30	100

p= 0,36

Dari tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar (82%) responden yang memiliki pendapatan >UMR, menerapkan gizi seimbang pada balitanya dengan baik, dan responden dengan pendapatan \leq UMR sebagian besar (68%) juga termasuk dalam kategori baik dalam menerapkan gizi seimbang pada balita. Setelah dilakukan uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan $\alpha \leq 0,05$ didapatkan $p = 0,36$ maka H_0 diterima artinya faktor pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita di posyandu 1 desa Sambungrejo.

Tabel 9. Tabulasi Silang Pengetahuan terhadap praktik penerapan gizi seimbang pada balita

Pengetahuan Ibu	Praktik Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita				Total	
	Kurang		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Baik	0	0	12	100	12	100
Cukup	4	31	9	69	13	100
Kurang	4	80	1	20	5	100
Total	8	27	22	73	30	100

$p = 0,003$

Dari tabel 9 diketahui bahwa seluruh responden (100%) ibu yang berpengetahuan baik tentang gizi seimbang, menerapkan gizi seimbang pada balitanya dengan baik, sedangkan pada ibu yang berpengetahuan kurang sebagian besar (80%) termasuk kategori kurang baik dalam menerapkan gizi seimbang pada balita. Setelah dilakukan uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan $\alpha \leq 0,05$ didapatkan $p = 0,003$ maka H_0 ditolak artinya faktor pengetahuan ibu tentang gizi seimbang mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita di posyandu 1 desa Sambungrejo.

Tabel 10. Tabulasi Silang Jarak rumah dengan pasar terhadap praktik penerapan gizi seimbang pada balita

Jarak rumah dengan pasar	Praktik Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita				Total	
	Kurang		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Dekat	3	13	20	87	23	100
Jauh	3	43	4	57	7	100
Total	8	27	22	73	30	100

$p = 0,261$

Dari tabel 10 diketahui bahwa sebagian besar (87%) responden yang jarak rumahnya dekat dengan pasar, menerapkan gizi seimbang pada balitanya dengan baik, sedangkan pada responden yang jarak rumahnya jauh dengan pasar, sebagian besar (57%) dalam kategori baik juga dalam menerapkan gizi seimbang pada balita. Setelah dilakukan uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan $\alpha \leq 0,05$ didapatkan $p = 0,261$ maka H_0 diterima artinya faktor jarak rumah dengan pasar tidak berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita di posyandu 1 desa Sambungrejo.

Tabel 11. Tabulasi Silang Dukungan keluarga praktik penerapan gizi seimbang pada balita

Dukungan Keluarga	Praktik Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita				Total	
	Kurang		Baik		f	%
	f	%	f	%		
Baik	2	11	16	89	18	100
Kurang baik	6	50	6	50	12	100
Total	8	27	22	73	30	100

$p = 0,027$

Dari tabel 11 diketahui bahwa sebanyak 89% responden yang mendapat dukungan keluarga dengan baik, menerapkan gizi seimbang pada balitanya dengan baik pula. Setelah dilakukan uji statistik *Fisher's Exact Test* dengan $\alpha \leq 0,05$ didapatkan $p = 0,027$ maka H_0 ditolak artinya faktor dukungan keluarga mempengaruhi perilaku ibu dalam

penerapan gizi seimbang pada balita di posyandu 1 desa Sambungrejo.

Pembahasan

Faktor Pendidikan Ibu terhadap praktik penerapan Gizi Seimbang Pada Balita

Berdasarkan hasil uji statistik *chi square* didapatkan $p = 0,035$ ($p < \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya faktor Pendidikan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang. Hal ini, sejalan dengan penelitian Gannika (2020) yang menyebutkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku masyarakat dalam pencegahan COVID-19(12). Selain itu juga, penelitian Pradono (2013) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan status kesehatan perilaku hidup sehat(13).

Pendidikan adalah segala upaya yang dilakukan dengan sadar dan terencana guna meningkatkan mutu kehidupan, jadi pada hakekatnya, pendidikan merupakan proses pematangan kualitas hidup. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya terkait dengan kesehatan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah seseorang tersebut dalam menerima informasi sehingga meningkatkan pengetahuannya (14).

Dalam penelitian ini, sebagian besar responden berpendidikan menengah (SMA), sehingga sudah cukup informasi tentang kesehatan yang didapatkan dan diaplikasikan dalam bentuk perilaku sehari-hari khususnya dalam menerapkan gizi seimbang pada balita

Faktor pekerjaan ibu terhadap praktik penerapan Gizi Seimbang Pada Balita

Dalam penelitian ini, hasil uji statistik *Exact fisher* menunjukkan $p = 0,001$ ($p < \alpha = 0,05$) artinya faktor pekerjaan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang. Hampir seluruh responden yang tidak bekerja, menerapkan gizi seimbang pada balitanya dengan baik, sedangkan pada responden yang bekerja sebagian besar termasuk kategori kurang baik dalam menerapkan gizi seimbang pada balita.

Menurut teori Suharjo (2003) dalam Kristianto (2013), ada hubungan pekerjaan dengan aktivitas ibu dalam memenuhi

kebutuhan hidup setiap harinya. Status pekerjaan ibu dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita. Waktu kebersamaan yang rendah adalah dampak yang ditimbulkan pada ibu yang bekerja sehingga dapat mengakibatkan perhatian ibu terhadap perkembangan dan asupan makan anak menjadi berkurang dan tidak optimal (14).

Menurut Andriana M (2014), ada faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi status gizi balita. Faktor internal meliputi umur, jenis kelamin, penyakit dan asupan makan, sedangkan faktor eksternal antara lain pendidikan, pengetahuan, pekerjaan orang tua, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, dan pola konsumsi pangan(15).

Faktor pendapatan terhadap praktik Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita

Berdasarkan hasil uji statistik *Exact fisher* menunjukkan $p = 0,36$ ($p > \alpha = 0,05$) artinya faktor pendapatan keluarga tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang. Hal ini dapat dikarenakan ada faktor lain yang lebih menentukan perilaku ibu dalam pemenuhan gizi balitanya. Peneliti berpendapat bahwa ibu sudah mampu mengatur pendapatan keluarga dengan baik agar dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarganya

Menurut Sediaoetomo (2003) dalam Amirudin (2014), pemenuhan gizi keluarga tidak terlepas dari pendapatan keluarga tersebut. Tingkat penghasilan akan menentukan jenis pangan yang akan dibeli. Semakin tinggi pendapatan semakin besar pula persentase dari pendapatan yang digunakan untuk berbagai bahan pangan. Antara pendapatan dan gizi, jelas ada hubungan yang saling menguntungkan. Peningkatan pendapatan akan berpengaruh terhadap perbaikan kesehatan(16).

Faktor pengetahuan ibu terhadap praktik Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita

Berdasarkan hasil uji statistik *Exact fisher* menunjukkan $p = 0,003$ ($p < \alpha = 0,05$) artinya faktor pengetahuan ibu tentang gizi seimbang mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita.

Dalam penelitian ini, diketahui bahwa seluruh responden yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi seimbang, menerapkan gizi seimbang pada balitanya dengan baik, sedangkan pada ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar termasuk kategori kurang baik dalam menerapkan gizi seimbang pada balita. Ibu yang berpengetahuan baik tentang gizi balita, akan dapat memenuhi kebutuhan gizi balitanya dengan baik dan hal ini akan berdampak pada status gizi balitanya (17).

Menurut Notoatmodjo salah satu komponen dasar perilaku kesehatan manusia adalah pengetahuan. Semakin baik pengetahuan seseorang maka perilaku kesehatannya juga akan semakin baik, sehingga dapat berdampak meningkatnya derajat kesehatan manusia. Pengetahuan gizi seimbang adalah segala sesuatu yang diketahui tentang perilaku dalam mengatur komposisi makanan sehari-hari berdasarkan tumpeng gizi seimbang yaitu dengan memperhatikan kuantitas dan kualitas makanan, kandungan zat gizi, jenis dan jumlah sesuai dengan kebutuhan tubuh balita (18).

Faktor jarak rumah dengan pasar terhadap praktik Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita

Dalam penelitian ini, hasil uji statistik *Exact fisher* menunjukkan $p = 0,261$ ($p > \alpha = 0,05$) artinya faktor jarak rumah dengan pasar tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang. Menurut peneliti, jarak rumah dengan pusat perbelanjaan seperti pasar saat ini bukan menjadi penghalang untuk pemenuhan gizi keluarga karena adanya kecanggihan teknologi.

Akses terhadap pangan berperan penting dalam pencapaian kesejahteraan hidup manusia. Letak pasar, ketersediaan dan kemudahan sarana prasarana penunjang menentukan akses fisik terhadap pangan. Jika

letak pasar dekat dengan lingkungan rumah, maka dapat dikatakan akses fisik rumah tangga terhadap pangan tersebut cukup mudah(16).

Faktor dukungan keluarga terhadap praktik Penerapan Gizi Seimbang Pada Balita

Dalam penelitian ini, hasil uji statistik *Exact fisher* menunjukkan $p = 0,027$ ($p < \alpha = 0,05$) artinya faktor dukungan keluarga mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang. Sebagian besar responden yang mendapat dukungan keluarga dengan baik, menerapkan gizi seimbang pada balitanya dengan baik pula.

Hal ini sesuai dengan penelitian Helena (2017) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dalam pemenuhan gizi anak dengan status gizi anak usia toddler. Semakin optimal dukungan keluarga maka semakin baik pula status gizi anak.

Pemberian dukungan keluarga sangat diperlukan oleh setiap individu/anggota keluarga terutama selama perawatan balita. Status gizi balita juga ditentukan oleh lingkungan keluarga yang merawat, karena keluarga merupakan agen sosial yang akan mempengaruhi tumbuh kembang balita. Peran serta dan dukungan dari keluarga sangat menentukan perilaku orang tua khususnya ibu dalam pemenuhan gizi balita (19).

4. KESIMPULAN

Faktor pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita, sedangkan faktor pendapatan dan jarak rumah dengan pasar tidak mempengaruhi perilaku ibu dalam penerapan gizi seimbang pada balita.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan dana hibah untuk penelitian ini.

REFERENSI

1. Akbar DM, Aidha Z. Perilaku Penerapan Gizi Seimbang Masyarakat

- Kota Binjai Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *J Menara Med.* 2020;3(1):15–21.
2. Amirullah A, Putra ATA, Kahar AAD Al. Deskripsi Status Gizi Anak Usia 3 Sampai 5 Tahun Pada Masa Covid 19. *Pendidik Anak Usia Dini.* 2020;1(2):16–27.
 3. Alamsyah D, Mexitalia M, Margawati A, Hadisaputro S, Setyawan H. Beberapa Faktor Risiko Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita 12-59 Bulan (Studi Kasus di Kota Pontianak). *J Epidemiol Kesehat Komunitas.* 2017;2(1):46.
 4. Menteri Kesehatan RI. PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 41 TAHUN 2014 TENTANG PEDOMAN GIZI SEIMBANG [Internet]. 2014. Available from: [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukom/PMK.No.41.ttg.Pedoman.Gizi.Seimbang.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK.No.41.ttg.Pedoman.Gizi.Seimbang.pdf)
 5. Damayanti DPNT I. Gizi Dalam DAur Kehidupan [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Available from: <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/GIZI-DALAM-DAUR-KEHIDUPAN-FINAL-SC.pdf>
 6. Suryani ID, Andrias DR. Hubungan Praktik Pemberian Makan dengan Kejadian Berat Badan Kurang pada Anak usia 6-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sidoarjo. *Media Gizi Indones* [Internet]. 2015;10(1):91–6. Available from: <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3132>
 7. Fadhilah FH, Widjanarko B, Shaluhayah Z, Pendidikan B, Perilaku I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Pada Anak Gizi Lebih Di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang. *J Kesehat Masy.* 2018;6(1):734–44.
 8. Setyaningsih SR, Agustini N. Pengetahuan, Sikap dan Prilaku Ibu dalam Pemenuhi Gizi Balita. *J Keperawatan Indones.* 2014;17(3):88–94.
 9. Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo. Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019 [Internet]. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Available from: <http://dinkes.sidoarjokab.go.id/2020/08/26/profil-kesehatan-kabupaten-sidoarjo-tahun-2019/>
 10. Subarkah T, Rachmawati D. POLA PEMBERIAN MAKAN TERHADAP PENINGKATAN STATUS GIZI PADA ANAK USAI 1-3 TAHUN (Feeding Pattern Toward the Increasing of Nutritional Status in Children Aged 1-3 Years). *Indones Nurs J Educ Clin* [Internet]. 2017;1(2):146–54. Available from: <https://injec.aipni-ainec.org/index.php/INJEC/article/view/120>
 11. Notoatmojo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 12. Studi P, Keperawatan I, Kedokteran F, Sam U, Studi P, Keperawatan I. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika. 2020;16(2):83–9.
 13. Pradono J. Hubungan ANTARA Tingkat Pendidikan , Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan , Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan Studi Korelasi pada Penduduk Umur 10 – 24 Tahun di Jakarta Pusat (Correlation between Education Level , Knowledge of Environmenta. 2013;89–95.
 14. Kristianto Y, Sulistyarini T. the Factors That Influence Mother’S Behavior in Giving Food Complement of Breast Milk for Baby in Age 6 - 36 Month. *J Penelit STIKES RS Baptis Kediri.* 2013;6(1):99–108.
 15. Andriani M dan W. Gizi dan Kesehatan Balita. jakarta: Kencana PrenadamediaGroup; 2014.
 16. Jasmani MS-P, Keolahragaan FI, Jasmani DS-P, Keolahragaan FI. HUBUNGAN ANTARA PENDAPATAN ORANG TUA

- DENGAN STATUS GIZI PADA
SISWA SDN II TENGGONG
REJOTANGAN TULUNGAGUNG
Muhamad Maki Amirudin Faridha
Nurhayati Abstrak. 2014;02:564–8.
17. Winarni P, Pranoto HH, Afriani LD.
Hubungan antara Pengetahuan Tentang
Gizi Seimbang dengan Perilaku
Pemenuhan Gizi Seimbang pada
SiswaKelas XI SMA Negeri 1
Ungaran. *J Gizi Dan Kesehat.*
2015;7(15):1–8.
18. Fajriani F, Aritonang EY, Nasution Z.
Hubungan Pengetahuan, Sikap dan
Tindakan Gizi Seimbang Keluarga
dengan Status Gizi Anak Balita Usia 2-
5 Tahun. *J Ilmu Kesehat Masy.*
2020;9(01):1–11.
19. Latifah N, Susanti Y, Haryanti D.
Hubungan Dukungan Keluarga
Dengan Status Gizi Pada Balita. *J
Keperawatan.* 2018;10(1):68–74.